

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana pemegang saham (prinsipal) memerintah manajemen (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan yang terjadi antar prinsipal dengan agen dapat diatasi dengan adanya pihak ketiga atau mediator yang independen. Manajemen (agen) memerlukan jasa auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya dan pemegang saham (prinsipal) memerlukan auditor independen untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi, 2014)

Menurut Tandiontong (2016) , *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih

mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan.

Dalam hal keagenan, auditor akan dikenai masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Manto dan Manda (2018) mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain hal, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan auditor menyebabkan timbulnya pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus, maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor (Febriyanti dan Mertha, 2014)

2. Auditor Switching

Auditor Switching menurut Mulyadi (2014) adalah pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sering kali pergantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Sedangkan menurut Arens et al (2013) pergantian auditor adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. *Auditor switching* dilakukan untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (audit tenur) berpotensi menghasilkan hubungan kerja yang kurang sehat.

Auditor Switching dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda (Sawir, 2004). Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) ukuran perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu perusahaan besar dan kecil.

Terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil dan besar, perbedaannya adalah sebagai berikut: “Perusahaan kecil adalah suatu

perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan total pendapatan kurang dari \$ 5 juta. Biasanya perusahaan ini (a) dikelola oleh pemilik, (b) dan jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain, (c) seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan-urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota keluarga tertentu, (d) memiliki struktur modal yang sederhana didalam perusahaan kecil (e) jarang terjadi perpindahan kepemilikan. Sedangkan perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik yaitu suatu perusahaan yang (1) sahamnya diperdagangkan di pasar publik atau bursa saham atau pasar *over the counter* atau perusahaan (2) diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya kepada *Securities and Exchange Commission*. Suatu perusahaan juga dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan dilakukannya penjualan securitas (surat berharga) jenis apapun di sebuah bursa umum.”. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{TA})$$

4. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila dan Yahya, 2016). Sedangkan menurut Dwiyantri dan Sabeni (2014) *financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan maupun keadaan perusahaannya yang tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan

mengalami kebangkrutan. Apabila keadaan perusahaan yang sudah mendekati *financial distress* biasanya manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan atau yang sering disebut dengan likuidasi.

Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global yang akan mengakibatkan pengecilan volume usaha sehingga pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari keuangan perusahaan saat mengalami tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada kebangkrutan. (Ratna dan Mawrti, 2018)

Kondisi keuangan dapat menjadi salah satu hal yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pengamatan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kesulitan keuangan perusahaan dapat ditunjukkan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2008). Rasio

solvabilitas dapat ditunjukkan dengan membandingkan total aktiva dengan total kewajiban. *Financial distress* dapat diukur dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER: *Debt to equity ratio*

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2011). Indikator pengukuran profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). ROA dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan prospek bisnis dari perusahaan tersebut (Susan dan Trisnawati, 2011). Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Penulis & Tahun | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|----------------------------|---|--|
| 1 | Pratiwi dan Muliarta, 2019 | Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Pergantian Auditor | - <i>Financial distress</i> dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. |
| 2 | Yusriwati, 2019 | Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> . | -Opini audit dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 3 | Hidayati, 2018 | Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015. | - <i>Audit delay</i> , reputasi auditor, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . -Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 4 | Sinarto dan Wenny, 2017 | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016) | -Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Opini audit dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . |

Lanjutan tabel 2.1

| No | Penulis & Tahun | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|----------------------------|---|---|
| 5 | Djing, 2017 | Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pergantian KAP Secara Sukarela. | - <i>Financial distress</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP secara sukarela |
| 6 | Gharibi dan Geraeely, 2016 | Investigating The Effective Factors On Changing Auditor: Evidences Of Iranian Firms. | -Ukuran perusahaan, opini audit dan <i>audit delay</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . -Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 7 | Luthfiyanti, 2016 | Pengaruh ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> | -Ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, dan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . -Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 8 | Faradila dan Yahya, 2016 | Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014) | -opini audit dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -financial distress tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 9 | Ruroh dan Rahmawati, 2016 | Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015 | -Pergantian manajemen dan <i>audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . -Kesulitan keuangan dan ukuran kap berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . |

Lanjutan tabel 2.1

| No | Penulis & Tahun | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|----------------------------|--|---|
| 10 | Rajagukguk dkk, 2015 | Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Opini Going Concern</i> , <i>Financial Distress</i> Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Auditor 2011-2014 Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei | -audit fee dan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. -opini <i>going concern</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap pergantian auditor. |
| 11 | Wea dan Murdiawati, 2015 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur | -Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran kap, ukuran klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> . -Perubahan roa dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> . |
| 12 | Pinkasari, 2015 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2012 | - <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> -Kepemilikan saham manajemen, kebijakan dividen, <i>financial distress</i> , jumlah anggota dewan komisaris, pergantian manajemen, opini audit <i>going concern</i> , ukuran kap, persentase perubahan roa tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 13 | Pradhana dan Suputra, 2015 | <i>Pengaruh Audit Fee</i> , <i>Going Concern</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor | - <i>Audit fee</i> , opini <i>going concern</i> dan pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian auditor. - <i>Financial distress</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. |

Lanjutan tabel 2.1

| No | Penulis & Tahun | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|-----------------------------|--|---|
| 14 | Yasinta dan Budiono, 2015 | Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan Roa Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2011-2013) | - <i>Financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Perubahan roa berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 15 | Dwiyanti dan Sabeni, 2014 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> | -Perubahan manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . - <i>Fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 16 | Fitriani dan Zulaikha, 2014 | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>voluntary auditor switching</i> di perusahaan manufaktur Indonesia. (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012) | -ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan, opini audit, pergantian manajemen dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> |
| 17 | Salim dan Rahayu, 2014 | Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012) | -Opini audit dan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . - <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . |

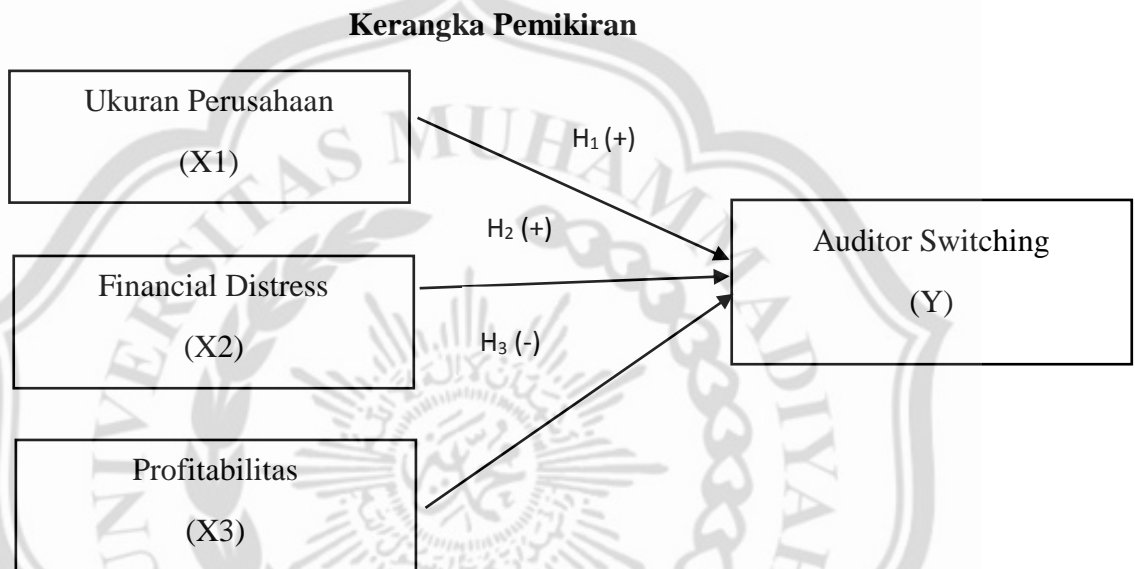
Lanjutan tabel 2.1

| No | Penulis & Tahun | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|------------------------------|--|---|
| 18 | Juliantari dan Rasmini, 2013 | <i>Auditor Switching</i> Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya | -Ukuran kap dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Opini audit tahun sebelumnya dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 19 | Nurchayani, 2013 | Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, <i>Financial Distress</i> Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011) | -Tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. - <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. |
| 20 | Pratini dan Astika, 2013 | Fenomena Pergantian Auditor Di BEI | -Opini auditor, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. - <i>Financial distress</i> , pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. |
| 21 | Jessica, 2012 | Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> , <i>Opini Audit</i> , dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching | - ukuran KAP, ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , <i>audit delay</i> , opini audit, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> |

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas , maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1



D. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset ataupun penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang besar memiliki operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang

lebih kecil. Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pihak manajemen akan membutuhkan auditor yang lebih besar

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015), Titisari (2019), dan Dwiyanti (2014) untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang, atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa manusia itu memiliki sifat *self interest*, maka cenderung mendorong manajemen sebagai *agent* melakukan pergantian auditor dengan auditor yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan, yaitu auditor dengan *fee* yang lebih rendah sehingga biaya audit yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu besar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2013), Rajagukguk, Rambe, dan Ruwanti (2015), dan Pratini dan Astika (2013)) untuk menemukan bukti empiris bahwa *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₂ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor Switching

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2011). Indikator kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal pada kondisi tertentu. Teori agensi menyatakan bahwa ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka manajemen atau principal akan mengeluarkan agnemy cost yang lebih besar kepada auditor eksternal atau agen. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan auditnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Djing (2017) untuk menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching.

